

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap proses pengambilan keputusan selalu menggunakan informasi sebagai bahan pengolahan keputusan. Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tergantung pada kedudukan pengambilan keputusan. Bila pengambil keputusan adalah pihak intern (manajemen) perusahaan, informasi dominan yang digunakan adalah informasi akuntansi manajemen sebaliknya pengambilan keputusan oleh pihak ekstern, informasi yang dominan digunakan adalah informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan disampaikan kepada pihak ekstern perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Pradnyani, 2023).

Laporan keuangan agar lebih optimal bagi para *stakeholders*, maka harus ada pihak yang mengawasi terhadap pelaksanaannya jangka panjang perusahaan, yakni yang merupakan tugas dari dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan suatu badan atau dewan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi, dewan komisaris yang efektif dalam melakukan tugasnya akan mengurangi kesalahan atau kelalaian, sehingga efektifitas dari dewan komisaris sebagai suatu mekanisme pengawasan, akan menentukan efektifitas dari penerapan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk

melakukan manipulasi akuntansi karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menghasilkan laporan keuangan yang integritas (Nurhalizah et al., 2023).

Integritas laporan keuangan pada kenyataannya sulit untuk diwujudkan karena banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya integritas dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu contoh fenomena masalah integritas laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kasus manipulasi yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada laporan keuangan tahun 2017 yang merupakan hasil *restatement* atau penyajian ulang dari laporan sebelumnya yang diduga dimanipulasi oleh manajemen lama PT AISA yaitu Joko Mogoginta dan Budi Istanto (Cintia dan Khairani, 2022).

Integritas laporan keuangan dapat tercapai apabila perusahaan memiliki komposisi ukuran dewan komisaris yang tepat. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar seringkali diasosiasikan dengan diversitas yang lebih tinggi dalam hal latar belakang, keahlian, dan perspektif. Diversitas ini dapat meningkatkan pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga memperkuat integritas laporan keuangan (Purnomo, 2022a). Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah atau banyaknya anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan (Zulhaimi dan Nuraprianti, 2019). Dewan komisaris yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih untuk membentuk komite audit dan komite lainnya yang berfungsi untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Pengawasan yang lebih baik

dapat mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Ukuran dewan komisaris juga mempengaruhi independensi dewan. Dengan lebih banyak anggota, kemungkinan memiliki anggota independen yang tidak memiliki hubungan bisnis atau personal dengan manajemen perusahaan lebih tinggi. Independensi ini penting untuk menjaga objektivitas dan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Selvia et al. (2022), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil berbeda diperoleh penelitian Ramadhan dan Iskandar (2021), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan bukan hanya dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, namun juga bisa dipengaruhi oleh komisaris independen. Komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris melakukan pengawasan dan penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif. Komisaris independen juga diharapkan mampu menghubungkan asimetri informasi yang timbul di antara para pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan (Zendrato, 2023). Komisaris independen diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris yang ada di perusahaan (Machdar dan Nurdiniah, 2018). Hasil penelitian Nurhayadi et al. (2024), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil berbeda diperoleh penelitian (Permatasari, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang terintegritas dapat dipengaruhi oleh faktor adanya anggota dewan asing atau kepemilikan institusi asing. Anggota dewan asing dapat membawa opini dan pandangan baru yang bermacam-macam seperti bahasa, agama, pengalaman pendidikan, budaya kehidupan dan profesionalitas yang berbeda dari satu negara ke negara lain. Keberadaan direksi asing diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena mereka memberikan masukan, pengalaman dan ide yang lebih beragam (Pradnyani, 2023). Hasil penelitian Wulandari et al. (2021), menyatakan bahwa komisaris asing tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Indrasti (2020), yang menyatakan bahwa komisaris asing berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah keragaman gender dari dewan komisaris. Dewan komisaris yang beragam gender cenderung memiliki berbagai perspektif dan pendekatan yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi kemungkinan manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Purnomo (2022) dan (Dewi et al., 2024), menyatakan bahwa keberagaman gender komisaris berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Pramaisella dan Lestari, (2023), menyatakan bahwa keberagaman gender komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Agustin dan Andayani (2020), yang

menyatakan gender komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan selain dipengaruhi oleh gender dewan komisaris, dapat dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan dari dewan komisaris. Dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang keuangan, akuntansi, atau hukum memiliki pemahaman yang lebih baik tentang standar dan praktik pelaporan keuangan. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menangani masalah keuangan yang kompleks, yang dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan (Andira dan Ratnadi, 2022). Hasil penelitian Masriah dan Setiadi (2020), menyatakan bahwa latar belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Pradnyani (2023), serta Cintia dan Khairani (2022), yang menyatakan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Wahyuni (2021), menyatakan belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya (Laoli, 2022). Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*. Integritas laporan keuangan dapat

dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan *konservatisme* dan manajemen laba, *konservatisme* adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui serta mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkup ketidakpastian (Hidayah dan Fauziah, 2022). Menyajikan laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan pada setiap akhir periode sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan harus bersifat wajar, jujur, relevan, dan terhindar dari rekayasa agar dapat memenuhi tujuannya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus disusun dengan menjunjung tinggi prinsip integritas (Cintia dan Khairani, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya fenomena masalah terkait integritas laporan keuangan, kemudian mengacu dari berbagai penelitian terdahulu yang menemukan hasil tidak konsisten antara ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komisaris asing, gender komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris pada integritas laporan keuangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komisaris Asing, Gender Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah komisaris asing berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah gender komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris asing terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh gender komisaris terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komisaris asing, gender komisaris, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap integritas laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

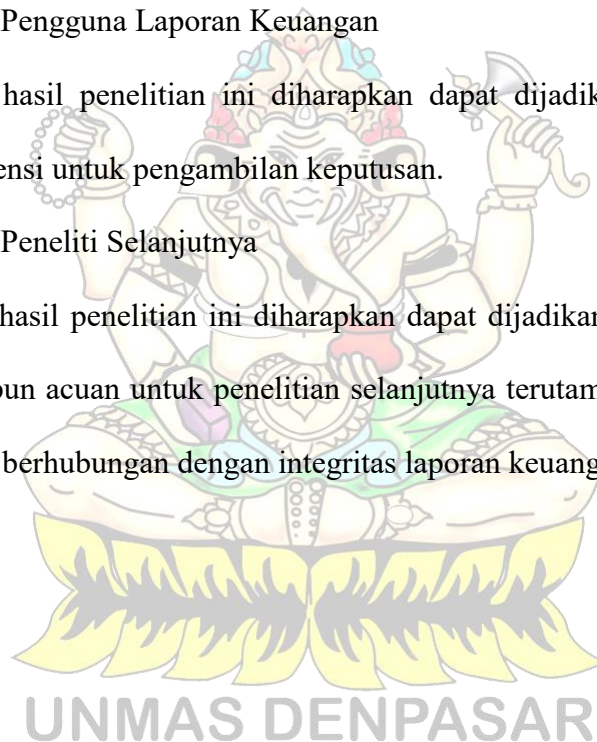
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan motivasi bagi perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

b) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi membahas masalah yang muncul di perusahaan karena pemisahan pemilik dan manajer dan menekankan pada pengurangan masalah ini. Teori ini membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengendalikan tindakan agen di perusahaan yang dimiliki bersama (Panda dan Leepsa, 2017). Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori agensi. Dalam teori agensi, pemegang saham berharap bahwa agen bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham, sehingga mereka dapat mendelegasikan wewenang mereka kepada manajer. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberi kompensasi dan dipantau dengan baik. Kegiatan pemantauan memerlukan biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi timbul ketika minat para manajer tidak selaras dengan para pemilik dan mengambil keputusan yang dapat mengurangi kekayaan pemegang saham (Panda dan Leepsa, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) menyimpulkan bahwa konflik keagenan timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Menurut teori agensi, dewan komisaris memiliki peran dalam mengurangi biaya keagenan pada hubungan di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh adanya peran dewan komisaris sebagai pengawas kinerja manajemen. Kemampuan pengawasan dewan komisaris

akan meningkat sejalan dengan ukuran dewan komisaris. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif pada perusahaan, sehingga pada akhirnya integritas laporan keuangan dapat tercapai dengan baik (Sagala dan Hadiprajitno, 2019).

Integritas laporan keuangan memiliki hubungan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Penerapan *corporate governance* dalam hal ini dewan komisaris akan mengurangi masalah agensi dan meningkatkan integritas laporan keuangan, karena dewan komisaris termasuk dewan komisaris independen di dalamnya memiliki peran untuk memberikan pengawasan dan nasihat kepada pihak manajer terkait dengan kegiatan operasional agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan yang dimiliki oleh manajer melalui mekanisme pengawasan. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen juga akan meningkatkan keefektifan fungsi dewan komisaris di dalam perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan namun juga pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan (Dewi, 2019).

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam membangun kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas adalah tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya (Ayem dan Sari, 2024).

Savero et al. (2017) mendefinisikan integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut telah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi (Savero et al., 2017).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* (melebuhkan laba) akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, sedangkan pengertian *reliability* itu sendiri adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua *fundamental qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka konseptual yang dikembangkannya ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *veriability*, *timeliness*, dan *understandibility* (Savero et al., 2017).

2.1.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris yang lebih besar biasanya terdiri dari anggota dengan beragam latar belakang dan keahlian. Keberagaman ini memungkinkan dewan memiliki perspektif yang luas dalam mengevaluasi kebijakan dan

keputusan manajemen, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Anggota dengan latar belakang akuntansi, keuangan, hukum, dan industri tertentu dapat memberikan pandangan yang berbeda dan mendalam, sehingga laporan keuangan dapat disusun dan direview dengan lebih teliti dan akurat. Dengan lebih banyak anggota, dewan komisaris dapat membentuk komite-komite khusus, seperti komite audit, yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan secara mendetail. Komite audit yang efektif akan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta mendeteksi dan mencegah kesalahan atau manipulasi. Lebih banyak anggota dewan berarti lebih banyak sumber daya untuk menjalankan fungsi pengawasan ini dengan efektif (Indrayani, 2024).

Ukuran dewan yang lebih besar memungkinkan penunjukan lebih banyak anggota independen, yaitu anggota yang tidak memiliki hubungan bisnis atau personal dengan manajemen. Anggota independen ini penting untuk menjaga objektivitas dan integritas pengawasan dewan komisaris terhadap laporan keuangan. Mereka dapat memberikan pandangan yang tidak bias dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan tanpa ada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Pradnyani, 2023).

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain

dan pemegang saham pengendali, serta tidak ada hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi perilaku atau kemampuannya untuk bertindak secara independen atau menjadi mandiri untuk kepentingan perusahaan. Dengan ditetapkannya jumlah komisaris independen dalam perusahaan minimal 30% dari total komisaris atau setidaknya 1 (satu) orang akan meningkatkan efektivitas komisaris independen (Sauqi et al., 2017).

Komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris melakukan pengawasan dan penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif. Komisaris independen juga diharapkan mampu menghubungkan asimetri informasi yang timbul di antara para pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Komisaris independen diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris yang ada di perusahaan (Machdar dan Nurdiniah, 2018).

2.1.5 Komisaris Asing

Kenaikan jumlah tenaga kerja asing yang menduduki tingkat jabatan direksi yang terus meningkat, mengindikasikan bahwa direksi asing dapat membantu mengelola perusahaan yang ada di Indonesia lebih baik dengan opini dan perspektif yang beragam dari berbagai kebiasaan seperti budaya kehidupan dari tempat negara mereka berasal. Anggota dewan asing dapat membawa opini dan pandangan baru yang bermacam-macam seperti bahasa, agama, pengalaman pendidikan, budaya kehidupan dan profesionalitas yang berbeda dari satu negara ke negara lain. Keberadaan direksi asing diharapkan

akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena mereka memberikan masukan, pengalaman dan ide yang lebih beragam (Pradnyani, 2023).

Dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik, perlu adanya pengawasan terhadap internal perusahaan atau pengelola perusahaan. Mekanisme internal adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan (Putri dan Lawita, 2019), diantaranya dewan direksi asing dan komisaris asing. Keberadaan tenaga kerja asing yang masuk dewan perusahaan tidak hanya membawa perspektif, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda, tetapi juga nilai, norma dan pemahaman yang berbeda (Cambrea et al., 2017).

2.1.6 Gender Komisaris

Gender komisaris mengacu pada komposisi gender dalam jajaran dewan komisaris sebuah perusahaan. Gender komisaris merujuk pada apakah anggota dewan komisaris tersebut laki-laki atau perempuan, serta bagaimana proporsi dan keragaman gender tersebut dalam dewan komisaris (Agustin dan Andayani, 2020).

Dewan komisaris yang beragam gender cenderung memiliki berbagai perspektif dan pendekatan yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi kemungkinan manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan. Dewan komisaris yang beragam gender dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar pelaporan keuangan, karena adanya variasi dalam pemahaman dan interpretasi regulasi tersebut. Kontribusi perempuan dalam menempati

kedudukan di perusahaan dipercaya dapat berpengaruh sangat besar karena mempunyai gaya dalam berkomunikasi yang fleksibel kepada semua pemangku kepentingan. Etos kerja yang dimiliki perempuan berbeda dengan kaum laki-laki dalam hal kedisiplinan serta partisipasi yang tinggi dalam agenda yang dilaksanakan perusahaan. Adanya perbedaan gender dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan (Thoomaszen dan Hidayat, 2020).

2.1.7 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Latar belakang pendidikan dewan komisaris mengacu pada jenis dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris. Ini mencakup gelar akademis yang diperoleh, bidang studi yang ditekuni, serta institusi pendidikan tempat mereka belajar. Misalnya, beberapa anggota dewan komisaris mungkin memiliki gelar dalam bidang bisnis, ekonomi, hukum, akuntansi, atau bidang lain yang relevan dengan peran pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Andira dan Ratnadi, 2022).

Dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang keuangan, akuntansi, atau hukum memiliki pemahaman yang lebih baik tentang standar dan praktik pelaporan keuangan. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menangani masalah keuangan yang kompleks, yang dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan (Pradnyani, 2023).

Anggota dewan komisaris dengan pendidikan yang relevan lebih mungkin untuk secara efektif mengawasi kinerja manajemen dan menilai

kebijakan keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk mencegah dan mendeteksi praktik-praktik yang tidak etis atau ilegal yang dapat merusak integritas laporan keuangan. Latar belakang pendidikan yang baik dapat membantu anggota dewan komisaris memahami dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar pelaporan keuangan. Ini mengurangi risiko pelanggaran yang dapat merusak kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan (Cintia dan Khairani, 2022).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian – penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Sauqi et al. (2017) meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, jumlah dewan direksi, dan komisaris independen, independensi auditor, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Jumlah sampel yang ditentukan dengan teknik purposive sampling berjumlah 75 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan diproksi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, jumlah dewan direksi dan komisaris independen secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial tidak semua proksi mekanisme perusahaan

mempengaruhi integritas laporan keuangan. Independensi auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan dan kualitas audit secara positif mempengaruhi integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Penelitian Sayero et al. (2017) meneliti tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian tersebut adalah regresi data panel menggunakan aplikasi *evIEWS*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun

perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

3. Penelitian Indrasari et al. (2016) membahas tentang Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program komputer Eviews versi 8.0. hasil penelitian secara parsial pada tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah variabel independen baru yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti independensi dan kualitas auditor dan mekanisme *good corporate governance*. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2014.

4. Penelitian Permatasari (2020) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan. Studi teoritis sebelumnya telah menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dari diskusi teoritis dan penelitian sebelumnya, kesimpulan diperoleh sementara komisaris independen, komite audit, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan memiliki efek positif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2018. Hasil penelitian adalah komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2018.
5. Penelitian Ayem dan Yuliana (2019) meneliti mengenai pengaruh independen auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak

lain. Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama tahun 2014 sampai dengan 2017. Hasil penelitian ini menemukan Independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang diteliti yaitu tahun 2014-2017.

6. Penelitian Sucitra et al. (2021) meneliti mengenai Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan sehingga 40 perusahaan yang menjadi sampel dengan 4 tahun pengamatan jadi total sampel penelitian 160. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan integritas laporan keuangan dengan manajemen laba negatif signifikan, integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh audit tenure dan integritas laporan keuangan dengan komisaris independen positif signifikan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu

integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

7. Penelitian Wulandari et al. (2020) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance*, kepemilikan asing dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk tujuan mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan asing dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Analisis jalur adalah teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian ini menemukan komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan asing dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah salah satu variabel independennya yaitu *corporate governance* dan audit tenure.

8. Penelitian Indrasti (2020) meneliti mengenai peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara dan Logam Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Perusahaan sektor Pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki banyak jumlah sub sektor dan adanya berbagai

kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi. Sedangkan untuk pemilihan periode penelitian, yaitu selama lima tahun dari tahun 2014-2018 karena selama tahun tersebut dianggap cukup untuk mengamati perusahaan yang melihat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menemukan komisaris independen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara dan Logam Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

9. Penelitian Ramadhan dan Iskandar (2021) meneliti mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), dan juga dari berbagai website yang terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2014–2018. Metoda pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda purposive sampling. Hasil penelitian ini menemukan bahwa independensi auditor, komisaris

independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

10. Penelitian Azzah et al. (2021) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan melakukan pengujian teori dan variabel diukur menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan ialah data sekunder dan didapatkan dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018. Hasil penelitian ini menemukan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.

11. Penelitian Yudiawan et al. (2022) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2018-2020, teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan total sampel 29 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun kepemilikan institusional, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018-2020.
12. Penelitian Cintia dan Khairani (2022) meneliti mengenai pengaruh latar belakang pendidikan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan r square. Variabel latar belakang pendidikan dewan

komisaris diukur menggunakan pembagian jumlah dewan komisaris yang berlatar pendidikan ekonomi dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Variabel integritas laporan keuangan diukur menggunakan *market to book ratio* dengan membagikan harga saham perusahaan dengan nilai buku saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 yang berjumlah 31 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan perusahaan yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah latar belakang pendidikan dewan komisaris dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

13. Penelitian Selvia et al. (2022) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan. Metode pengumpulan data didalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2017, dan dengan mengakses situs laporan keuangan di BEI yaitu www.idx.co.id. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2017.

14. Penelitian Rizaldi et al. (2022) meneliti mengenai mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020, dengan menganalisis Pengaruh Mekanisme *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 sejumlah 195 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan dengan jumlah amatan sebanyak 189 perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan

kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2020.

15. Penelitian Cintia dan Khairani (2022) meneliti mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, ukuran KAP dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dan subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah latar belakang dewan komisaris, ukuran KAP dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menemukan latar belakang pendidikan dewan komisaris dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang diteliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2020.

16. Penelitian Wijaya (2022) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2020.
17. Penelitian Dewi et al. (2022) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 156 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ditemukan 103 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah amatan 3 tahun sehingga sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 309. Hasil penelitian ini menemukan kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019.

18. Penelitian Fatmahan dan Suzan (2022) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017- 2020. Teknik analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data cross section dan time series digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan dimanfaatkan untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan terdapat jumlah sampel sebanyak 20 sampel dalam jangka waktu 4 tahun sehingga data observasi yang didapat sebanyak 80 data. Hasil penelitian ini menemukan ukuran perusahaan, *Leverage*, komisaris independen serta kepemilikan manajerial secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen

dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020.

19. Penelitian Kurniawan dan Fahrunniza (2022) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Peneliti menggunakan perusahaan tersebut karena dianggap cukup mewakili karakteristik yang dibutuhkan dan data ini merupakan data yang tersedia selama penelitian dilakukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menemukan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2020.
20. Penelitian Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022) meneliti mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris, audit tenure, spesialisasi industri auditor, serta financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini

dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dari teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Metode penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mekanisme corporate governance yaitu komite audit, dewan komisaris, audit tenure, spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti adalah periode amatan yaitu periode 2019-2021.

21. Penelitian Kamila dan Parinduri (2023) meneliti dari pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional), *Leverage* dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar dalam kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan; kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, komite audit, kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen

dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar dalam kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017.

22. Penelitian Lavenia et al. (2023) menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran dan *Leverage* Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah 305 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan analisis regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan *Leverage* secara positif tidak signifikan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitiannya yaitu Produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
23. Penelitian Dewi et al. (2024) meneliti *good corporate governance*, *financial distress* dan integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa data laporan (BEI) tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian

ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling didapat sampel sebanyak 35 perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa keberagaman gender dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kompetensi komite audit, kepemilikan institusional dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah keberagaman gender dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2022.

24. Penelitian Ayem dan Sari (2024) meneliti mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap integritas keuangan pernyataan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 18 orang perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, yang ditentukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposif. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA) dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan leverage berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh positif leverage terhadap integritas laporan keuangan tetapi tidak dapat memperkuat pengaruh positifnya pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

25. Penelitian Beliacintiana dan Suzan (2024) meneliti mengenai pengaruh modal intelektual, komisaris independen, keberagaman gender, dan integritas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pengujian hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari website BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini yaitu melalui dokumentasi dan studi kepustakaan seperti hasil-hasil penelitian dan buku referensi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menemukan modal intelektual, komisaris independen, dan keberagaman gender memiliki pengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, modal intelektual dan komisaris independen tidak memengaruhi integritas laporan keuangan, sementara keberagaman gender berdampak negatif pada integritas laporan keuangan. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini

adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

